

Misi (tak) mungkin?

Sebelum Yesus naik ke surga disuruh-Nya para murid: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Mrk 16,15). Karena perintah Yesus Kristus itu, penginjilan kepada para bangsa menjadi usaha utama Gereja. Semua rasul, kecuali Yohanes, mencurahkan darahnya demi misi.

Melihat contoh para rasul, Bapa serafik kita Fransiskus menghendaki Misi sebagai panggilan khusus bagi saudara-saudaranya. Demikian ditulisnya dalam Anggaran dasar: "Saudara-saudara yang atas dorongan ilahi mau pergi ke tengah kaum muslim dan orang tak beriman ...". (A.D. bab XII).

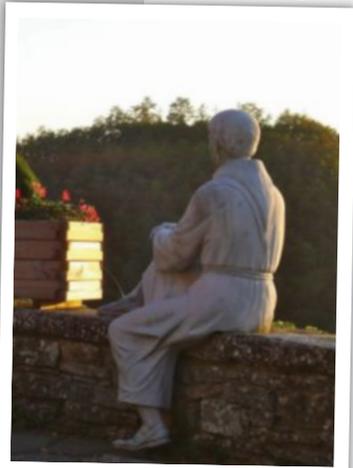
Terdorong oleh semangat Fransiskus, sejak abad XIII sampai hari ini, beribu-ribu misionaris fransiskan dengan berani dan berkorban membawa Injil ke semua benua, termasuk daratan Cina.

Misi fransiskan pertama di Cina terjadi pada abad XIII dan XIV, selama dinasti Yuan. Salah satu misionaris termasyhur ialah Beato Yohanes dari Montecorvino, seorang saudara fransiskan, pendiri misi katolik di Cina, yang menjadi Uskup agung Beijing dan Metropolitan bagi seluruh Cina. Pada pertengahan abad XVIII di daerah Tibet di Cina bekerja saudara kapusin dari Marche dan kemudian menyusul saudara Spanyol. Sulit dibayangkan betapa banyak pengorbanan saudara-saudara kita di negara besar itu; hanya

sedikit saja diketahui melalui tulisan mereka.

Sampai saat ini saudara Kapusin seperti banyak religius lain, ingin membantu masyarakat Cina untuk lebih baik mengenal Tuhan Yesus Kristus. Akan tetapi, kita sadar juga betapa banyak kesulitan harus dihadapi karena kurangnya kebebasan beragama.

Perkembangan ekonomi dewasa ini membuat perhatian pertama-tama terarah kepada bidang ekonomi. Namun benar juga bahwa sekarang ini banyak orang mengarahkan perhatian kepada bidang kebudayaan dan agama.



Hal ini bagi para misionaris merupakan kesempatan baik untuk menyempatkan kebermanan Injil kepada orang Cina, karena orang sudah melihat bahwa kelimpahan materi tidak membawa kebahagiaan penuh dalam kehidupan. Sebab itu orang mulai mencari lebih dari nilai materi, dan mencarinya pada

agama. Maka setiap tahun di seluruh Cina di gereja-gereja protestan, jutaan orang dibaptis dan melihat ini dapat dikatakan bahwa di negara besar itu musim semi mekar bagi kekristenan.

Yesus berkata: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu" (Luk 10,2).

Benar, Cina besar itu dewasa ini memerlukan misionaris, tetapi misionaris yang dipersiapkan dengan

Isi

- 01 Misi (tak) mungkin?
- 02 Misi: *"Kami peduli akan masa depanmu!"*
Rapat Dewan penasihat general
- 03 Pertemuan pertama Vise Postulator Ordo
Misi di Utara
Kapusin Misionaris virtual
- 04 Misi kontemplatif di zaman sekarang
KHUSUS: Paus nan Santo

baik, seperti Pater Matteus Rici, anggota agung Serikat Yesus. Diperlukan misionaris yang pandaiewartakan Injil dan berkomunikasi dengan orang.

Maka, bila salah seorang saudara ingin menjadi misionaris di Negara naga itu, harus disadari bahwa banyak kesulitan harus dihadapi: situasi politik, kebudayaan berbeda, bahasa sulit ... dan lagi, selain keberanian, harus ada karisma dalam mempelajari bahasa dan bergaul dengan orang ...

Namun sesudah menghadapi sekian banyak kesusahan, akan tiba hari ganjaran agung, hari yang dinantikan, hari kekristenan tersebar di daerah itu, seperti diramalkan oleh santo Yohanes Bosko: "Beijing, di abad kedua puluh satu, akan menjadi pusat kekristenan di seluruh Asia".

Seorang misionaris kapusin





Rapat Dewan penasihat general

ROMA, Italia - Pada tanggal 31 Maret - 11 April, di Roma diadakan rapat biasa kesepuluh dari Dewan penasihat general. Bersama ini disampaikan beberapa pokok dan keputusan penting:

Pengangkatan Minister provincial dan penasihat provinsi baru bernama: **'Provinsi Saudara Dina Kapusin Piemonte'** dengan pelindung Santo Ignatius dari Santhià.

Statuta Solidaritas ekonomis internasional disahkan ad experimentum (untuk diuji-coba) dan juga dibahas program Pedoman pendidikan yang disampaikan oleh Sekretariat general pendidikan.

Komisi Solidaritas ekonomis internasional diperbaharui, beranggota: John Pfannenstiel (PR Pennsylvania), Mauro Miselli (PR Lombardia), Linus Föh (PR Swiss), Domingo Añó Cebolla (PR Spanyol), Hailemikael Beraki (PR Eritrea), Paul Alvares (PR Goa). **Manajer Proyek:** Constantino Alonso Saldívar (CU Meksiko-Texas), Carlos Tavares (PR Minas Gerais), Celestino Arias (PR New York-New England), Joseph Coz (PR Prancis), Edwin Colaco (PR Karnataka), James Boner (PR Inggris).

Komisi KPKC menyampaikan proyek masa keenam tahun ini dan pengumpulan informasi tentang proyek/usaha sosial Ordo. Sdr. John Celichowski (PR Calvary, Detroit) diangkat menjadi ketua Komisi.

Komisi persiapan Dewan Pleno Ordo VIII menyampaikan kuesioner untuk dikirim kepada semua saudara Ordo.

Menjelang rapat Dewan penasihat general, diadakan pertemuan dengan keempat ketua Konferensi Kapusin Eropa dalam rangka persiapan **Kapitel tikar-tikar - Eropa** yang akan diadakan di Fatima pada tanggal 1-5 Desember 2014.

Salah satu hari saudara Paolo Braghini bertanya kepada beberapa anak muda, pesan mana yang ingin mereka sampaikan kepada orang pribumi di Lembah Javari di hulu sungai Amazona. Langsung ada jawaban dari seorang anak gadis berumur dua belas tahun: "Kami peduli akan masa depanmu!" Dan ini bukan hanya kata belaka. Anak gadis itu salah satu dari tiga ribu siswa sekolah tingkat menengah dan atas di Keuskupan Asisi - Nocera Umbra - Gualdo Tadino yang menerima tawaran proyek "Muda-mudi demi Javari" di bulan-bulan yang lalu. Minat akan proyek itu sungguh

Muda Misi) dan sejak tahun 2010 juga didukung oleh Keuskupan.

Lembah Javari merupakan tanah pribumi, terletak di ujung Barat Negara bagian Amazonia, meluas sampai ke perbatasan dengan Peru. Luasnya sekitar delapan juta hektare, cagar alam tanah pribumi kedua terbesar di Brasil. Padanya terdapat banyak pohon gaharu dan mahoni, kedua jenis kayu paling berharga di Amazonia. Sebab itu daerah ini diintai-intai oleh perusahaan penebangan kayu. Tanahnya diduduki oleh lebih dari sepuluh suku pribumi. Kesulitan utama yang dihadapi penduduk pribumi dewasa ini ialah

Sdr. Carlos Acácio G. Ferreira, OFM Cap
Pusat Misi Asisi

Misi: "Kami peduli akan masa depanmu!"

tak terduga dan mengherankan. Anak-anak muda itu giat berkerajinan tangan, menjual buah usaha mereka, dan menyampaikan hasilnya kepada Uskup Asisi - Nocera Umbra - Gualdo Tadino, Mgr. Domenico Sorrentino, yang tanggal 10 Februari 2014 berangkat ke Amazonia bersama utusan Keuskupan dan Provincial Kapusin Umbria, sdr. Celestino Di Nardo dan sdr. Tarcisio Calviti. Proyek "Javari" diselenggarakan oleh Pusat Misi Saudara Kapusin Umbria dalam kerja sama dengan Ra.Mi. (Orang

penyakit kronis hepatitis, terbawa oleh para pendatang, dan malaria, yang sungguh-sungguh mengancam kelanjutan hidup suku-suku tersebut. Fokus utama proyek ialah menyadarkan masyarakat sipil dan mendesak Pemerintah Brasil mengambil langkah politik agar situasi berat itu benar-benar ditanggulangi.

Namun ingin saya tekankan ini: "Proyek Orang Muda demi Javari" menunjukkan betapa besar prospek misi Orang muda. Mereka spontan dan besar hati, siap-sedia membuat sesuatu yang konkret bahwa orang dalam kesulitan, biar di pinggir dunia. Dan segala ini terjadi pada saat di mana orang muda sering kali dikritik dan dikatakan kurang peduli dan kurang peka akan kesulitan dunia nyata.

"Kami peduli akan masa depanmu!" Boleh jadi pesan itu harus kita sampaikan juga kepada generasi baru, yang mungkin belum begitu tertular rasa letih tak berharapan akan masa depan. Mereka itu sempat menuliri kami dengan rasa optimis mereka, di mana mereka melihat jembatan di tempat kami hanya melihat tembok.

Paus Fransiskus mendambakan suatu Gereja "yang keluar menjadi misionaris" (lh. Evangelii Gaudium 20). Untuk itu perlu berangkat melalui jembatan yang sudah ada, tetapi masih kurang dipakai ... penghubung antara bangsa, negara, kebudayaan dan keturunan, serta Provinsi-provinsi kita...



Pertemuan pertama Vise Postulator Ordo

FRASCATI, Italia - Tanggal 23 dan 24 April atas prakarsa Postulator general Ordo, di biara kita di Frascati diadakan pertemuan dua hari dengan semua Vise postulator. Hadir 35 Vise postulator dari Italia, Brasil, USA, Swiss dan Katalunya. Inilah pertama kalinya saudara-saudara yang bertugas mengurus perkara orang kudus bertemu untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, mendengar dan menerima petunjuk,

tahun lamanya penuh semangat menunaikan tugas ini, cukup banyak saudara yang hadir tercengang melihat siapa mereka sebenarnya dan manakah peranan serta tugas yang dipercayakan kepada mereka. Di pagi hari kedua, Mgr. Michele Prattichizzo, Administrator Kongregasi Perkara para Kudus, memberi keterangan tentang administrasi harta milik semua perkara, seperti sumbangan, pemberian dan ongkos. Dalam kata



agar semakin baik menjalankan tugas yang dipercayakan kepada mereka. Dengan demikian secara konkret terlaksana juga perkataan Minister general kita: "Orang kudus kekayaan sejati Ordo kita" (Surat edaran peringatan 300 tahun Feliks dari Kantalisia dinyatakan Santo). Sore hari pertama, para hadirin mendengarkan kata sambutan Mgr. Marcello Bartolucci, Sekretaris Kongregasi Perkara para Kudus. Beliau memperjelas tugas Vise postulator dan hubungannya dengan Postulator general Ordo serta peranan hukum resmi mereka menurut Kitab Hukum Kanonik dan Dokumen kepausan. Biar sudah bertahun-

sambutan dan debat hidup-hidup sesudahnya, diperjelas bahwa sudah mulai dipraktekkan administrasi transparan seperti dikehendaki oleh Paus Fransiskus. Penting juga bahwa tindakan ekonomis masing-masing perkara berhubungan erat dengan Bapa suci melalui Postulator general dan Kongregasi Perkara para Kudus. Pertemuan pertama Vise postulator ini bersemangat persaudaraan dan berhasil baik berkat hidup bersama, masukan yang enak dan tempat yang indah. Waktu meninggalkan Frascati, banyak Vise postulator meminta agar pertemuan jangan dibatasi pada yang satu ini, tetapi maunya terulang di masa depan.

Kapusin Misionaris virtual

PALERMO, Italia - Pater Bonaventura Salvatore Cina dari Provinsi Palermo lahir tahun 1929 dan dalam hidupnya sudah kira-kira menjalankan segala jenis tugas biasa seorang kapusin. Maka sekarang, di masa pensiunnya, ia giat bekerja



di wilayah luas dunia virtual, khususnya di jaringan sosial. Melalui Facebook saja ia sudah berhubungan dengan lebih dari 2.000 orang di segala penjuru dunia, tua-muda serta aneka ragam kebudayaan. Jam-jam kerja harian tidak mudah dihitung. Ia selalu giat berkontak dengan "umat paroki jaringan", berdoa bagi mereka, belajar mencari-cari informasi untuk membimbing mereka lebih baik. Pada awalnya, para saudara kurang mengertinya dan mengkritik dia. Tetapi sdr. Bonaventura membela diri dengan menunjuk hasil konkret kerasulannya ini, sambil mengemukakan bahwa usia lanjut memaksa dia mengubah jenis kerasulan. Dengan cara ini ia mendapat kesempatan berkontak dengan sekian banyak orang yang ingin mendekatkan diri pada Injil, ingin bertanya, mencari informasi sehat yang menyenangkan, tetapi terutama memerlukan orang yang mendengarkan mereka. Ketika Paus Benediktus XVI mengatakan bahwa alat-alat ini sungguh merupakan ladang kerasulan nyata, sdr. Bonaventura terjun ke dalam misi yang amat penting dan aktual ini. Dan harus dikatakan bahwa hasilnya bukan virtual, tetapi nyata. Konkretnya ia membantu banyak religius dan imam yang mencari dia di chatroom, "kamar bicara" komputer.



Misi di Utara

ACRE, Brasil - Tanggal 19 Maret 2014, pada hari raya Santo Yusuf, Provinsi Rio de Janeiro e Espírito Santo (Brasil), secara resmi menerima tanggung jawab atas misi kapusin di wilayah Utara Brasil (Negara bagian Acre). Sampai saat itu, tanggung jawab itu dipikul bersama dengan Provinsi São Paulo, yang mengambil keputusan menarik diri. Pada Kapitel

provinsi yang lalu, Provinsi Rio mengambil keputusannya, biar jumlah saudara sedikit dan kesulitan beraneka ragam. Proyek misi ini, dengan segala tantangannya, dilihat sebagai perwujudan impian persaudaraan untuk menaburkan Sabda Allah di tanah yang subur dan memberi kesaksian kepada karisma serta hidup persaudaraan kapusin kita.





Sr. Lilian Mutiso
Klaris Kapusin

Misi kami, Klaris Kapusin hidup kontemplatif, tidak lain kontemplasi kebenaran ilahi dan kesatuan tetap dengan Allah. Doa merupakan kewajiban utama yang khas bagi kami semua dan juga bagi semua religius. Wanita dan pria kontemplatif merupakan tokoh kenabian, seperti penjaga malam, saksi penuh harapan akan apa yang muncul

di pagi hari nanti. Mereka itu orang yang mempunyai Allah sebagai pusat inti hidup mereka. Menjadi satu roh dengan Dia, karena "siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan menjadi satu roh dengan Dia dan Allah adalah satu, yang mengerjakan semuanya dalam semua orang" (2 Cel 219, lh. 1 Kor 6,17; 12,6). Hidup berkontemplasi berarti menjadi ibu semua orang; dalam doa dan dalam hati membawa segala kegembiraan dan harapan, kesulitan dan penderitaan umat manusia. Beata Maria Angela Astorch merasa diri "saudari dan ibu semua orang beriman". Dari saat ia masuk biara, berkobarlah keinginannya untuk memberi diri demi kebaikan semua orang beriman. Dalam kontemplasi, orangnya melihat, melihat dengan mata rohani apa yang tidak dilihat orang lain, yang hanya melihat dengan mata badani. Berkontemplasi berarti melihat dengan mata Allah. Untuk menjadi seorang kontemplatif sejati, orang harus membiarkan diri dibimbing oleh Roh, karena hanya Allah dapat mengubah penglihatan badani menjadi pandangan rohani. Orang kontemplatif sejati tidak takut memakai hal manusiawi untuk mencapai Pencipta, karena ia menemukan

Allah di dalam segala hal. Tugas orang kontemplatif dalam penginjilan bersifat rohani, dan tidak terdiri atas kegiatan ini dan itu untuk dikerjakan. Orang kontemplatif bukan benalu dalam Gereja dan masyarakat, karena keduanya memerlukan orang kontemplatif untuk mencari jalan yang tepat.

Misi orang kontemplatif ialah menjadi nabi bagi Gereja dan bagi dunia. Seorang kontemplatif sejati mempunyai hati sebesar dunia dan tidak seorang pun dikeluarkan dari ruang hatinya. Kesanggupan untuk mengandung semua di hati, datang dari keakraban dengan Allah, di mana kita dikandung dan dipeluk oleh-Nya. Seorang kontemplatif memisahkan diri dari semua orang untuk bersatu dengan semua, ia bukan sendirian. Juga di dalam batas sempit klausura, ia mememani orang lain pada pelbagai cara. Doa kontemplatif menyatu dengan kemanusiaan yang luka. Jiwanya merasa diri bersatu dengan semua orang, dengan segala hal dan dengan Tuhan, bersama kegembiraan dan penderitaan, harapan dan frustrasi. Segalanya itu hadir dalam jiwa kontemplatif. Kofi Annan mengatakan tentang kekuatan doa: "Saya tidak pernah menghasilkan apa-apa sendirian. Jutaan orang di seluruh dunia menginginkan damai. Maka saya tegaskan: jangan pandang enteng akan kekuatan doa". Kontemplasi merupakan proses penyelamatan umat manusia dan orang kontemplatif merupakan pandu penunjuk arah.

Misi utama hidup kontemplatif ialah doa. Doa yang mencapai segala sudut dunia. Doa itu tidak mempunyai batas. Asal jangan dikurangi pentingnya doa, dalam hidup kontemplatif dapat dipakai juga alat penginjilan lain. Dewasa ini banyak orang mendambakan damai, ketenangan, kehangatan, kegembiraan. Dambaan itu dapat dijawab dengan rahmat kontemplasi Allah. Orang kontemplatif dapat membantu

orang lain menemukan Allah, sumber segala sesuatu yang dapat memuaskan hati manusia. Itu dibuat dengan menunjukkan keindahan yang ditemukan dalam Allah, sebab hidup kontemplatif dalam dirinya merupakan hidup penuh keindahan, kebahagiaan dan arti. Dengan demikian dapat ditawarkan penyambutan dan hubungan pribadi dengan orang yang menderita, yang memerlukan penghiburan dan penyemangatan rohani. Penyambutan itu harus bersifat bebas, dari hati, sebagai saudara, tenang dan tanpa menunjukkan diri minder atau super dan tetap menghormati situasi religius dan rohani setiap orang. Contoh tertinggi penyambutan itu ialah Yesus. Ia menyambut dan mendengarkan semua orang. Penyambutan dan pertemuan pribadi itu dipergunakan-Nya sebagai alat penginjilan, misalnya dalam pembicaraan dengan Nikodemus, Zakkheus, Simon orang farisi dan wanita Samaria. Sesudah Yesus, metode yang sama dipergunakan oleh para rasul dalamewartakan Kabar baik. Bantuan itu dapat diberikan secara sederhana namun asli kepada orang yang mencari pertemuan pribadi dengan Allah. Orang yang ingin belajar berdoa, dapat dibantu dengan mengundang mereka ikut dalam perayaan liturgis atau kelompok doa, dengan menciptakan dan menyediakan ruang bagi doa. Demikian juga dapat dibantu orang muda yang ingin memperdalam panggilan mereka. Penyambutan seperti itu harus tetap dievaluasi, jangan-jangan menghambat hidup doa dan hidup persaudaraan dalam diri orang kontemplatif. Sebab ia sendiri memerlukan nafkah rohani agar hari demi hari, hidupnya sendiri disuburkan oleh Sabda Allah, Ekaristi dan adorasi. Bila hidup batin berkurang, tidak mungkin diberi kesaksian atau pun kepada orang lain dinyatakan cinta-kasih Allah, kekuatan-Nya dan belas-kasih-Nya.

04
BICI

Paus nan Santo

VATIKAN - Tanggal 27 April 2014 tercatat di hati dunia katolik sebagai tanggal bersejarah yang tak terlupakan. Di tanggal itu Paus Fransiskus, di hadapan rombongan umat beriman tak terbilang jumlahnya menyatakan Santo dua Paus: Yohanes XXIII dan Yohanes Paulus II. Bersama Bapa suci ikut konselebrasi lebih dari 150 kardinal dan 700 uskup, termasuk Paus emeritus Benediktus XVI. Permohonan pernyataan Santo disampaikan oleh Kardinal Angelo Amato SDB, Prefek Kongregasi Perkara para Kudus, disertai oleh kedua Postulator, P. Giovanguiseppe Califano OFM dan Slawomir Oder. Bapa suci Paus Fransiskus

lalu mengucapkan rumus resmi dengannya Yohanes XXIII dan Yohanes Paulus II diumumkan dan dinyatakan Santo. Dalam khotbahnya, Paus Fransiskus menggambarkan Santo-santo baru ini demikian: "*Santo Yohanes XXIII dan Santo Yohanes Paulus II berani melihat luka-luka Kristus, menyentuh luka di tangan-Nya dan di lambung-Nya tertusuk. Mereka tidak merasa malu menyentuh tubuh Kristus, tidak menaruh syak akan Dia, akan salib-Nya; tidak merasa malu menyentuh tubuh saudara dalam penderitaan* (Lh. Yes 58,7), karena melihat Yesus dalam setiap orang yang menderita. Mereka berdua sungguh orang yang berani, penuh *parrusia* (keikhlasan) Roh kudus, dan bagi Gereja dan Dunia menjadi saksi kebaikan dan belas-kasih Allah".

KHUSUS

